

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian tentang Eksistensi *Home industri* Tape Ketan di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perkembangan yang sangat signifikan pada *home industri* tape ketan dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi *home industri* tape ketan yaitu: sejarah *home industri* tape ketan (budaya), perkembangan *home industri* tape ketan, ketersediaan bahan baku, cara penjualan, transportasi dan kondisi sosial ekonomi yang meliputi tenaga kerja, tingkat pendidikan keluarga dan pendapatan. Adapun penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perkembangan di setiap *home industri* tape ketan mengalami perkembangan yang sangat pesat dimana investasi para pengusaha, jumlah tenaga kerja dan kapasitas produksi yang semakin tahun semakin meningkat.
2. Bahan baku dalam pembuatan tape ketan adalah ketan. Dimana setengahnya menggunakan bahan baku 1-2 kw dalam satu hari. Bahan baku tersebut sebagian besar diperoleh dari luar kota seperti Bogor, Jakarta, Cirebon dan Indramayu. Adanya kemudahan dalam memperoleh bahan baku karena proses pengambilannya sebagian besar diantar ke tempat produksi.
3. Sebagian besar pengusaha kerajinan tape ketan telah memiliki daerah pemasaran produk masing-masing. Dimana pemasaran tersebut distributornya adalah keluarga sendiri. Pemasaran tape ketan dilakukan di Desa Tarikolot, Desa Cibeureum, Kecamatan Cibingbin, Kecamatan Cimara, Kecamatan Luragung, Kecamatan Cileunya, Cijoho, Cilimus, Kadugede, Lamping/Cigadung, Jalaksana, Cirebon, Indramayu, Ciamis, Bogor, Depok,

Mita Friamita, 2013

Eksistensi home industri tape ketan di desa tarikolot kecamatan cibeureum kabupaten kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tangerang dan Bandung, DKI Jakarta, Yogyakarta dan Sumatera bahkan ke luar mancanegara seperti Malaysia dan Philipina.

4. Transportasi yang digunakan ketika mengambil bahan baku dan memasarkan hasil produksi adalah mobil pisk-up. Sedangkan kendaraan pekerja menuju *home industri* sebagian besar adalah berjalan kaki sehingga dapat mengurangi biaya transportasi.
5. Tenaga kerja seluruhnya berasal dari Desa Tarikolot. Hubungan pekerja dengan para pengusaha hampir seluruhnya orang lain atau tetangga terdekat yang berstatus sebagai pekerja tetap. Adanya keterlibatan pada *home industri* ini karena tidak ada usaha lain yang cocok. Sumber ketrampilannya hasil dari belajar sendiri atau otodidak. Waktu bekerja para pekerja tergantung dari *home industri* dimana ia bekerja karena kurang dari setengahnya bekerja 8 jam dan tergantung dari banyaknya pekerjaan.
6. Tingkat pendidikan formal para pengusaha dan pengrajin masih tergolong rendah karena sebagian besar hanya lulusan Sekolah Dasar (SD), akan tetapi ada keinginan besar dari mereka untuk menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan yang tinggi. Pada *home industri* tape ketan pendidikan non formalah yang diutamakan, hal ini dikarenakan pembuatan tape ketan membutuhkan keterampilan. Pendapatan para pekerja di dapat dari hasil upah tenaga kerja harian. Dimana pendapatan pengusaha dan pekerja tergolong sedang. Walaupun dalam biaya hidup masih ada yang merasa kurang, tetapi mereka sudah bisa mensiasati mencari pekerjaan lain seperti buruh, kuli bangunan dan membuka warung.

Perkembangan *home industri* tape ketan di Desa Tarikolot dari tahun 2010 sampai 2012 mengalami peningkatan, dapat dilihat dari jumlah kapasitas produksi yang semakin meningkat dan berdampak terhadap investasi para pengusaha. Adanya *home industri* tape ketan juga memberikan kontribusi besar terhadap penambahan jumlah tenaga kerja yang semakin dibutuhkan. Pemilihan lokasi *home industri* tape ketan berorientasi terhadap insitu dalam penyediaan tenaga

kerja karena sebagian besar mata pencaharian pokok penduduknya bekerja sebagai pengrajin *home industri* tape ketan. Adanya *home industri* tape ketan memberikan peluang besar untuk masyarakat sekitarnya hal ini dikarenakan penempatan *home industri* di tempat yang banyak tenaga kerjanya menguntungkan secara ekonomis untuk para pengusaha agar biaya transportasi untuk para pekerja tidak terlalu besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi *home industri* tape ketan adalah kemudahan memperoleh bahan baku karena bahan baku tersebut langsung diantar ke tempat produksi yang berasal dari luar kota seperti Cirebon, Indramayu, Bogor dan Jakarta. Selain itu cara penjualan tape ketan yang dipasarkan melalui pedagang kecil-kecilan atau asongan, dimana penyalurnya adalah keluarga sendiri. Hasil produksi tape ketan tidak hanya dipasarkan di dalam negeri tetapi sampai ke luar negeri. Untuk mengambil bahan baku dan memasarkan hasil produksi menggunakan mobil pick up.

Kondisi sosial ekonomi pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan keluarga dan pendapatan dimana kedua faktor tersebut tidak berpengaruh besar terhadap eksistensi *home industri* tape ketan karena pada *home industri* tape ketan pendidikan non formalah yang paling di utamakan walaupun sebagian besar para pengusaha dan pengrajin *home industri* tape ketan hanya tamatan sekolah dasar. Keterampilan dalam pembuatan tape ketan sangat berpengaruh terhadap hasil dari produksi tape ketan itu sendiri, karena apabila tidak adanya keterampilan dalam pembuatan tape ketan maka hasilnya pun akan mengalami kegagalan. Jadi hanya tangan terampilah yang mampu membuat tape ketan dengan hasil yang baik. Kualitas *home industri* tape ketan akan meningkat apabila sumber daya manusianya pun ditingkatkan. Pendapatan para pengusaha sebagian besar mengalami peningkatan akan tetapi untuk para pengrajin pendapatannya relatif kecil. Apabila dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang kurang mencukupi para pekerja sudah mensiasati dengan pekerjaan tambahan seperti membuka warung, kuli bangunan, buruh dan sebagainya.

**Mita Friamita, 2013**

Eksistensi home industri tape ketan di desa tarikolot kecamatan cibeureum kabupaten kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengaruh budaya penduduk terhadap eksistensi *home industri* tape ketan sangat signifikan, dilihat dari hasil data di lapangan bahwa masih banyak beberapa *home industri* yang masih bertahan sampai saat ini. Bahkan ada juga *home industri* dadakan yang memproduksinya dikala Idul Fitri dan Idul Adha saja.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan di antaranya adalah:

1. Diadakannya suatu sensus terhadap pengusaha tape ketan oleh pemerintah setempat untuk memperoleh data yang akurat dan terupdate mengenai keberadaan *home industri* dan para pengusaha tape ketan di Desa Tarikolot.
2. Bagi para pengusaha dan pengrajin tape ketan yang menekuni usaha pembuatan tape ketan diharapkan untuk selalu melakukan peningkatan mutu dan kualitas produksi dengan cara menciptakan keluaran tape berwarna.
3. Untuk pemerintah perlu adanya program pendidikan kesetaraan seperti program paket B dan C. Dengan adanya program pendidikan tersebut diharapkan tingkat pendidikan pengusaha dan pekerja bisa lebih baik lagi sehingga tidak di dominasi oleh lulusan sekolah dasar saja.
4. Bagi setiap pengusaha alangkah baiknya memperhatikan keadaan pekerja agar berbagai kendala yang dialami pekerja dapat diatasi seperti peningkatan upah yang disesuaikan dengan keadaan perekonomiannya.
5. Bagi yang tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai *home industri* tape ketan di Desa Tarikolot semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan.